



## HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN EFIKASI DIRI MAHASISWA SEMESTER AKHIR S1 KEPERAWATAN REGULER SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA

Nirwana<sup>1</sup>, Desy Ayu Wardani<sup>2</sup>, Aries Abiyoga<sup>3</sup>, Linda Dwi Novial<sup>4</sup>

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada

Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id), [desywardani235@gmail.com](mailto:desywardani235@gmail.com),  
[ariesabiyoga@rocketmail.com](mailto:ariesabiyoga@rocketmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Mahasiswa dapat mengalami stres dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, tingkat stres yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir berdampak pada tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler sekolah tinggi ilmu kesehatan wiyata husada Samarinda. **Metode:** Penelitian deskriptif analitik tidak berpasangan dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 68 responden dengan teknik *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi mahasiswa S1 keperawatan yang sedang menyusun skripsi bulan Mei-Juli 2019. Dengan menggunakan kuesioner DASS untuk tingkat stres dan GSE untuk efikasi diri. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan efikasi diri dengan nilai  $p \text{ value} = 0,046 (< \alpha 0,05)$ . **Simpulan:** Ada hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler sekolah tinggi ilmu kesehatan wiyata husada Samarinda **Saran:** Bagi mahasiswa diharapkan dapat mengurangi tingkat stres akademik selama mengerjakan skripsi dengan meningkatkan efikasi diri dengan cara strategi coping, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir dengan semaksimal mungkin.

**Kata Kunci :** Tingkat Stres, Efikasi Diri

### PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang baik serta cara berfikir yang cerdas dalam bertindak dan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, tidak jarang seseorang mahasiswa memiliki banyak kegiatan dalam kampus maupun luar kampus, banyaknya kegiatan tersebut mahasiswa dituntut dapat melaksanakan semua dengan sebaik mungkin dan untuk menyelesaikan pendidikan sebagai

mahasiswa, seorang individu harus dapat menyelesaikan sebuah tugas akhir yang dinamakan skripsi (Widyastuti, 2012). Hal ini membuat mahasiswa mendapat tekanan lebih yang disebut stres.

Tahapan tertentu stres dapat menimpa siapa saja termasuk mahasiswa, mahasiswa adalah sekumpulan orang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi (Susane, 2017). Mahasiswa dipersiapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi

**\*Corresponding Author :**

Nirwana

Program Studi S-1 Keperawatan

STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



persaingan global, sehingga sampai saat ini mahasiswa masih menjadi tumpuan dan harapan bangsa. Sebagai syarat kelulusan pada mahasiswa tingkat akhir salah satunya mengerjakan tugas akhir yang sering disebut skripsi. Skripsi merupakan karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana pada akhir masa studinya berdasarkan hasil penelitian, atau kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama dan merupakan karya ilmiah yang ditulis yang berdasarkan hasil penelitian (Darmono & Hasan, 2002). Selama proses mengerjakan skripsi mahasiswa ditantang dan dilatih untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bersifat ilmiah yang menguji suatu teori dan memecahkan suatu permasalahan dengan pola pikir yang kritis (*critical thinking*) (Subekti, 2009).

Mahasiswa dapat mengalami stres dalam menjalankan kegiatan perkuliahan, tingkat stres yang dimiliki mahasiswa tingkat akhir berdampak pada tinggi rendahnya efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, dimana pada mahasiswa tingkat akhir yang memiliki efikasi diri dalam menyelesaikan tugas akhir akan lebih tekun dan giat dalam menyelesaikan tugasnya dan biasanya mahasiswa tersebut memiliki tingkat stres yang rendah, lain halnya pada mahasiswa yang kurang memiliki efikasi diri dalam menyelesaikan tugas akhir akan mengalami banyak hambatan dan berakibat pada penundaan dalam menyelesaikan tugas akhir dan biasanya mahasiswa tersebut memiliki tingkat stres yang tinggi. Hal ini di dukung oleh fenomena yang terjadi pada mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler sekolah tinggi ilmu kesehatan Wiyata Husada Samarinda yang mengalami tekanan dalam menyelesaikan tugas akhir. Hasil observasi yang sedang mengerjakan skripsi mengalami

banyak permasalahan yang sama seperti kesulitan menemui dosen pembimbing, kesulitan dalam mencari referensi, adanya data yang hilang, jauhnya jarak tempuh untuk menemui dosen pembimbing. Pada dasarnya mahasiswa mampu mengatasi hambatan atau tekanan dalam permasalahan yang dihadapi saat mengerjakan skripsi namun kebanyakan mahasiswa cenderung takut akan ketidaksesuaian hasil yang diharapkan oleh mahasiswa itu sendiri. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler sekolah tinggi ilmu kesehatan Wiyata Husada Samarinda dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang menimbulkan ketegangan dan stres, kekhawatiran dan ragu-ragu tersebut akan menimbulkan persepsi ketidakmampuan untuk menyelesaikannya. Menurut Mulia (2016) Persepsi atau keyakinan akan ketidakmampuan diri ini berkaitan erat dengan tinggi rendahnya efikasi diri mahasiswa tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian lanjutan mengenai "Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Semester Akhir S1 Keperawatan Reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda".

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data secara bersama-sama atau dalam satu waktu (Notoatmodjo, 2012).

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner DASS (*Dependen Anxiety Stres Scale*) dan GSE (*General Self Efficacy*) dalam bentuk kuesioner

### \*Corresponding Author :

Nirwana

Program Studi S-1 Keperawatan

STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



selebaran dan *google form*. Setelah data diperoleh, kemudian dikumpulkan dan dilakukan proses pengolahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Stres

Hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan gambaran dari 68 responden terkait tingkat stres didapatkan lebih banyak responden yang mengalami tingkat stres sedang yaitu sebanyak 23 orang dengan presentasi 33,8% dan nilai terendah terdapat pada tingkat stres sangat berat yaitu 4 orang dengan presentasi 5,9%. Dengan gejala yang sering muncul yaitu mudah gelisah karena tugas akhir yang belum terselesaikan, kesulitan untuk tenang setelah memikirkan tugas yang belum selesai, berada pada keadaan tegang saat menghadapi pertanyaan dari pembimbing dan merasa banyak menghabiskan waktu karena cemas. Hal ini didukung Adawiyah (2013) dalam penelitiannya bahwa stres meningkatkan resiko dari mahasiswa untuk mengalami gangguan mental dan penyakit fisik yang meliputi kecemasan, depresi, kekebalan tubuh menurun, sakit kepala, urat tegang, sakit jantung, gangguan tekanan darah, hilangnya energi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2010) yang menunjukkan bahwa tingkat stres yang ditemukan pada mahasiswa adalah tingkat stres sedang dengan jumlah 42 responden (93,3%) dan berat 3 responden (6,7%). Saat seseorang mengalami stres orang tersebut mempunyai strategi coping yang umumnya dilakukan mahasiswa untuk menghadapi stres, jadi semakin tinggi tingkat religius coping maka akan semakin

rendah tingkat stres pada mahasiswa.

Stres yang dialami mahasiswa termasuk stres yang bersifat negatif sebab stress tersebut memberikan dampak negatif atau buruk pada diri mahasiswa. Stres negatif yang muncul pada diri mahasiswa nampak dalam beberapa aspek dalam dirinya. Aspek fisik subyek mengeluhkan tidur tidak teratur, pusing kepala, makan tidak teratur dan kelelahan; aspek emosi yang dikeluhkan seperti gelisah, ketakutan, mudah marah, aspek kognitif misalnya mengeluhkan mudah lupa, mudah melakukan kesalahan, sulit menemukan ide, aspek interpersonal misalnya minder dan lebih suka menyendiri.

Rata-rata tingkat stres sedang karena dalam masa perkembangan menjadi mahasiswa, proses pertumbuhan otak mencapai puncaknya. Seperti yang dikatakan Mussen, Conger, dan Kagan dalam Hendriati di masa ini (usia menjadi mahasiswa) merupakan suatu periode kehidupan di mana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini adalah karena selama periode, proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Sistem saraf yang berfungsi memproses informasi berkembang dengan cepat. Sehingga memiliki kemampuan merumuskan perencanaan strategis atau kemampuan mengambil keputusan. Selain itu juga perkembangan integritas yang dialami mahasiswa sudah baik. Integritas paling tepat dilukiskan sebagai suatu keadaan yang dicapai seseorang setelah memelihara benda-benda, orang-orang, produk-produk, dan ide-ide,

### \*Corresponding Author :

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



serta setelah berhasil melakukan penyesuaian diri dengan berbagai keberhasilan dan kegagalan dalam kehidupannya (Desmita, 2012).

Penelitian ini didapatkan bahwa 53% mahasiswa semester akhir S1 keperawatan menyatakan mudah gelisah karena tugas akhir yang belum terselesaikan serta hanya 28% mahasiswa semester akhir S1 keperawatan yang menyatakan cenderung emosi berlebihan tidak mengenal situasi dan kondisi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marbun (2017) yang menyatakan stres bentuk ketegangan dari fisik, psikis, emosi maupun mental dan umumnya seseorang yang mengalami stres akan terganggu siklus kehidupannya merasakan ketidaknyamanan.

Lazarus & Folkman (1984) dalam Mulia (2016) menyatakan stres adalah sebuah hubungan antara individu dengan lingkungan yang dinilai oleh individu tersebut sebagai hal yang membebani atau sangat melampaui kemampuan seseorang dan membahayakan kesejahterannya. Maramis (2009) mengatakan stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri yang dapat mengganggu keseimbangan kita bila kita tidak mampu mengatasinya dengan baik maka akan muncul gangguan pada badan atau jiwa kita.

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti tentang tingkat stres yang dialami mahasiswa semester akhir S1 Keperawatan regular Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda yaitu adanya gejala fisik, psikologis dan perilaku yang dirasakan akibat adanya ketidakseimbangan antara masalah yang dihadapi dengan kemampuan

mengatasinya, dan tingkat stres yang dialami mahasiswa akhir S1 Keperawatan regular Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda angkatan 2015 berada pada tingkat stres sedang serta gejala yang dirasakan yang paling menonjol yaitu gejala psikologi stres. Gejala psikologis stres yaitu gejala perubahan emosi yang dirasakan responden dan gejala tersebut dirasakan pada level ringan yang berada pada tingkat tertentu dan masih bisa dikontrol.

## 2. Efikasi Diri

Hasil penelitian tabel 4.2 didapatkan gambaran dari 68 responden terkait dengan efikasi diri mahasiswa didapatkan lebih banyak yang memiliki efikasi diri yang sedang yaitu sebanyak 60 orang dengan presentasi 88,2%, dan yang memiliki efikasi diri rendah terdapat 1 orang dengan persentasi 1,5%. Berdasarkan jumlah subjek secara keseluruhan, maka subjek yang memiliki efikasi diri sedang lebih banyak dari pada subjek yang memiliki efikasi diri rendah yaitu 1 orang dengan persentasi 1,5%. Hal ini dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki efikasi diri dimana adanya perkiraan atas munculnya perilaku atau kinerja yang dipengaruhi oleh persepsi individu pada kemampuan kinerjanya berkaitan dengan hasil, dimana mahasiswa memiliki dan yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan skripsi dengan hasil yang memuaskan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2010). Yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berada dalam katagori sedang telah menunjukkan gejala-gejala efikasi diri, namun masih dalam tingkatan

### **\*Corresponding Author :**

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



sedang. Setiap mahasiswa tentu saja mempunyai keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akhir (1% mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah), namun mahasiswa tingkat akhir membutuhkan waktu yang tidak sedikit dengan adanya waktu yang singkat akan mempengaruhi keyakinan diri mahasiswa.

Memiliki tingkat efikasi diri yang sedang sangat dibutuhkan oleh manusia apalagi jika kita memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan sangat berpengaruh dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah, sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga diungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu (Rini, 2011). Keyakinan seseorang akan efikasi diri mempengaruhi bagaimana seseorang menafsirkan situasi lingkungan, antisipasi yang akan diambil dan perencanaan yang akan dikonstruksi.

Efikasi diri pada mahasiswa membantu

individu melihat tuntutan akademik sebagai tantangan dari pada ancaman. Ketika individu mampu melihat tuntutan atau tugas akademik sebagai tantangan, maka ia memiliki efikasi diri yang tinggi dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk memiliki minat belajar yang besar, mengeluarkan usaha yang lebih besar untuk belajar dan tekun dalam menghadapi tugas dan menetapkan tujuan akademik yang lebih tinggi dan menantang bagi dirinya (Verslan, 2015).

Penelitian ini didapatkan 89% mahasiswa semester akhir S1 keperawatan menyatakan merasa detak jantung akan meningkat ketika data skripsi hilang dan merasa cemas ketika sedang menunda-nunda mengerjakan skripsi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bunda (2018) bahwa banyak mahasiswa belum menyelesaikan tugas akhir dan cenderung menunda dalam pengerjaan skripsi dikarenakan berkurangnya efikasi diri serta konsentrasi. Dan terdapat 44% mahasiswa yang menyatakan tidak merasa pusing meskipun skripsi yang dikerjakan sedang mengalami permasalahan, penelitian ini sejalan dengan Mar'atu (2015) mahasiswa yang memiliki efikasi diri akan memberikan seluruh kemampuan yang dimiliki untuk mencapai yang diinginkan. Ketika menghadapi hal tersebut maka seseorang tidak akan mudah menyerah melainkan terus berusaha sampai berhasil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah penilaian individu mengenai kemampuannya mengorganisasikan dan berperilaku yang dibutuhkan untuk mencapai hasil tertentu. Penilaian ini cenderung bersifat subjektif karena

**\*Corresponding Author :**

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



menekankan keyakinan individu sebagai hasil persepsinya tentang kemampuan yang ia miliki. Penilaian efikasi diri juga bersifat spesifik dalam arti menitik beratkan pada penilaian tentang kemampuan individu dalam situasi atau tugas tertentu dan cenderung tidak digeneralisasikan pada situasi lain kecuali terdapat banyak kemiripan antara dua situasi tersebut. Persepsi efikasi diri mencakup keyakinan tentang kemampuan mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu dalam keadaan menekan serta perasaan mampu mengendalikan masalah-masalah yang terjadi dengan efektif. Efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir S1 keperawatan stikes wiyata husada Samarinda membantu mereka dalam mengatasi berbagai keadaan sulit akibat dari berbagai tuntutan dari dalam diri dan lingkungan, dengan efikasi diri memungkinkan mahasiswa mampu beradaptasi dengan kondisi sulit yang dialaminya sehingga tidak mudah tertekan dan semakin bisa menghadapi stres.

### **3. Hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada samarinda**

Hasil analisis dari data pada tabel 4.3 hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda terdapat nilai P value 0,046 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 yang artinya hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1

keperawatan reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda (Ho diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feist (2009) yang mengatikan ada hubungan yang mengemukakan bahwa jika ketakutan, kecemasan, atau tingkat stres yang dialami seseorang tinggi, maka biasanya mereka mempunyai efikasi diri yang rendah, sementara mereka yang merasa mampu dan yakin terhadap kesuksesan dalam mengatasi rintangan dan menganggapnya sebagai tantangan yang tidak perlu dihindari, lebih memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal ini dikarenakan stres pada mahasiswa dapat berasal dari dalam diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Sumber stres pada mahasiswa dapat berasal dari tuntutan prestasi dari orang tua, frekuensi ujian, kurikulum akademik, sulit tidur, khawatir akan masa depan, merasa kesepian, kualitas makanan, kelas yang tidak nyaman dan tidak tersedia sarana belajar.

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Siska (2011), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi tidak akan mengalami tingkat stres ketika mengerjakan skripsi, sebaliknya jika mahasiswa memiliki efikasi diri rendah maka mahasiswa cenderung mengalami stres ketika mengerjakan skripsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulia (2016) ini berfokus pada pengujian bagaimana hubungan self efficacy dengan stres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa hipotesa peneliti ditolak, dengan

#### **\*Corresponding Author :**

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



angka korelasi ( $r$ ) sebesar 0,005 dan nilai signifikansi  $0,928 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu self efficacy dengan stres pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Efikasi biasa dikatakan sebagai pemicu bagi mahasiswa dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Efikasi dalam bidang akademik berkaitan dengan keyakinan mahasiswa akan kemampuan dalam melakukan tugas-tugas, mengatur kegiatan belajar, hidup dengan harapan akademis mereka sendiri dan orang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang di miliki mahasiswa, maka mahasiswa tersebut akan mengeluarkan usaha yang cukup besar agar mereka dapat meraih hasil yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Turner et, al (2009) terhadap 146 mahasiswa dan ditemukan bahwa motivasi intristik dan efikasi diri akan mempengaruhi akademik performa seseorang, dimana seseorang yang yakin akan kemampuan dirinya untuk mencapai hasil yang diinginkan maka individu tersebut akan benar-bener memperoleh keberhasilan akademiknya.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan 2 mahasiswa yang memiliki tingkat stres yang sangat berat namun memiliki efikasi diri yang tinggi. Stres yang dialami mahasiswa diakibatkan gelisah karena tugas akhir yang belum terselesaikan, tapi tidak merasa pusing meskipun mengalami permasalahan dalam mengerjakannya.

Penelitian ini didapatkan bahwa pada mahasiswa semester akhir S1 keperawatan tidak mengalami

tingkat stres sangat berat namun memiliki efikasi diri tinggi, dengan demikian dapat diprediksi bila tingkat efikasi diri rendah maka tingkat stres tinggi dan sebaliknya jika tingkat stres tinggi maka tingkat stres rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 Keperawatan regular Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda ada hubungan, adapun faktor lain yang mempengaruhi hasil dalam penelitian ini tidak berhubungan adalah peneliti kurang menspesifikkan stres yang dialami mahasiswa. Dalam proses pengerjannya mahasiswa memiliki stres yang berbeda dari mulai menentukan judul, mencari referensi, mengerjakan BAB I hingga proses mengerjakan tugas akhir. Faktor itulah yang bisa menjadi salah satu alasan bahwa penelitian ini tidak ada hubungan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 Keperawatan regular Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda dapat disimpulkan yang mengalami tingkat stres sedang dengan hasil 33,8% dengan pernyataan paling banyak yaitu mudah gelisah karena tugas akhir yang belum terselesaikan dan kesulitan untuk tenang memikirkan tugas yang belum selesai serta berada pada keadaan tegang saat menghadapi pertanyaan dari pembimbing. Untuk kategori efikasi diri sebanyak 88,2% memiliki efikasi diri sedang dengan pernyataan yang paling banyak yaitu merasa akan meningkatkan detak jantung ketika data skripsi hilang, dan merasa cemas

### **\*Corresponding Author :**

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



ketika sedang menunda-menunda mengerjakan skripsi serta merasa gelisah saat literature sulit ditemukan. Analisis lebih lanjut didapatkan uji Fisher Exact Test = 0,046 ( $\alpha < 0,05$ ). Karena nilai p lebih kecil dari nilai  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 Keperawatan regular Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, (2013). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Penyusunan Skripsi. Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Afalible from:* <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/12924>
- Alwisol, (2009). *Psikologi Kepribadian* edisi revisi. Malang : UMM Press. *Afalible from:* <http://ummpress.umm.ac.id/katalog/detail/psikologikepribadianedisirevisi.html>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bangun, E. B (2018). Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi. *Afalible from:* [http://repository.usd.ac.id/29230/2/141114069\\_full.pdf](http://repository.usd.ac.id/29230/2/141114069_full.pdf)
- Bunda, N.P. (2018). Pengaruh Kelekatan Terhadap Stres
- Pada Mahasiswa Akhir. Fakultas Psikologis Universitas Muhammadiyah Malang. *Afalible from:* <http://eprints.umm.ac.id/38565/1/SKRIPSI.pdf>
- Dahlan, Sopiudin. (2014) *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta : Epidemiologi Indonesia.
- Dahlan, Sopiudin. (2016) *Langkah – langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 2. Jakarta : Sagung Seto.
- Ekawarna, (2018). *Manajemen Konflik Dan Stres*. CV Bumi Aksara. Jakarta
- Folkman, S. 1984. *Personal control and stress and coping processes: a theoretical analysis. Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 46, No. 40, 839-858.
- Hidayat, (2009). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Salemba Medika. Jakarta
- Kertamuda, F., & Herdiansyah, H. (2009). Pengaruh strategi coping terhadap penyesuaian diri mahasiswa baru. *Jurnal Universitas Paramadina*, Vol.06, No. 01; 11- 23.
- Kusnandi, M. A. (2014).

#### \*Corresponding Author :

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)





- Hubungan Antara Beban Kerja Dan *Self-Efficacy* Dengan Stres Kerja Pada dosen Universitas X. *J Ilmiah Mahasiswa US*, 3(1), 1–15. *Avaliable from:* <http://digilib.ubaya.ac.id/pustaka.php/236264>
- Lovibond, P & Lovibond, S. 1995. *The Structure of Negative Emotional Satates: Comparison of The Depression Anxiety Stress Scales (DASS) With The Beck Depression And Anxiety Inventories. Behavior research therapy:* Elsevier Science Ltd
- Marbun, A. P. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres mahasiswa program transfer keperawatan yang sedang menyusun skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Riau. *Afaliible from:* <https://jom.unri.ac.id/index.php/article>
- Masruroh, S. (2017). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar *Blok Emergency Medicine* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Afaliible from :* <http://digilib.unila.ac.id/25240>
- Maula, N. I., & Sudarma, K. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Beban Kerja dan Stress Kerja Pada Kinerja Guru. *Manajemnt Analaysis Journal. Afaliible from :* <https://scholar.google.co.id/scholar>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Novita, A. (2016). Peran Beban Kerja Dan Efikasi Diri Terhadap Stres Pada Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Keperawatan Universitas Gadjah Mada. *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Afaliible from :* <http://etd.repository.ugm.ac.id>
- Nurmaningtyasih, I. (2015). Analisis Faktor Penyusun Stres Pada Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Afaliible from :* <https://www.google.com/search.arch.69i57.1609j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Nurnaini, K. (2012). BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Mahasiswa 1. Pengertian Mahasiswa ..., 18–39. *Retrieved from* [digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/387/4/Bab%20.pdf)
- Nursalam. (2011). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Dan Ilmu*

**\*Corresponding Author :**

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)



- Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis Dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2017) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Selemba Medika.
- Permana, Hara; Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah.*, 13(1), 51–68.
- Rachmawati, F. (2015). Hubungan Antara Berfikir Positif Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.* *Afaliabie from* ; <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/view/11613>
- Raisya, N. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Baru Fakultas Keperawatan Universitas Jember. *Afaliabie from* : <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/86415>
- Siska, M., Psikologi, F., Negeri, U. I., Kasim, S. S., & Riau, P. (2011). Hubungan Efikasi Diri dengan Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau Pekanbaru. *Afaliabie from* : [http://repository.uin-suska.ac.id/1162/1/2011\\_2\\_01106.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/1162/1/2011_2_01106.pdf)
- Sopiyudin, (2017). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan.* Edisi 6. Jakarta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D.* Bandung : CV Alfabeta
- Sulistyowati, M. (2016). Hubungan *Self Efficacy* Dengan Tingkat Stres Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.* *Afaliabie From* : [http://eprints.umm.ac.id/34417/1/jiptummpp-gdl-muliasulis-45634-1-mulia\\_2-9.pdf](http://eprints.umm.ac.id/34417/1/jiptummpp-gdl-muliasulis-45634-1-mulia_2-9.pdf)
- Ulfah, siti hadijah. (2010). *Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi.* *Afaliabie from* : <http://eprints.ums.ac.id/7998/1/F100050099.pdf>

**\*Corresponding Author :**

Nirwana  
Program Studi S-1 Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia  
Email : [nirwana501@student.stikeswhs.ac.id](mailto:nirwana501@student.stikeswhs.ac.id)